BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan suatu cerminan dari kondisi perusahaan.Di dalam laporan keuangan terdapat informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk dasar pembuatan keputusan ekonomi. Informasi akuntansi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan merupakan kebutuhan yang paling mendasar pada proses pembuatan keputusan bagi investor. Informasi laba merupakan informasi potensial yang terkandung dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen,membantu estimasi laba yang representative dalam jangka panjang dan menaksir resiko investasi dan kredit. Laba yang menjadi pertimbangan dalam mengukur kinerja manajemen tanpa mempertimbangkan prosedur yang digunakan dalam menghasilkan informasi tersebut akan mendorong manajemen melakukan perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behavior).* Tindakan manajer ini kadang bertentangan dengan tujuan perusahaan.

Perataan laba merupakan praktik yang dilakukan manajer untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan manajer untuk meramalkan arus kas di masa mendatang. Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah salah satu bentuk manipulasi laba agar laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Pada intinya praktik perataan laba diharapkan dapat memberikan pengaruh yang

menguntungkan bagi nilai saham serta penilaian kinerja manajer. Praktik perataan laba yang disengaja dilakukan oleh perusahaan mengarah pada suatu tingkatan yang diinginkan atas laba yang dilaporkan.

Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu, manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen di mata investor.

Perusahaan selalu menginginkan perolehan laba bersih setelah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Dengan kata lain, laba bersih dapat diperoleh jika jumlah penjualan lebih besar dari pada jumlah biaya operasi. Agar diperoleh laba bersih yang sesuai dengan jumlah yang diinginkan, maka perencanaan dan pengendalian menjadi hal yang sangat penting dilakukan oleh pihak manajemen.

Perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber permodalan yang lebih banyak dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut yang lebih kecil, sehingga lebih mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Dengan kata lain, perusahaan besar cenderung memiliki utang atau menggunakan dana eksternal dalam jumlah yang lebih besar.

Praktik Perataan laba merupakan fenomena yang umum dan dilakukan banyak negara. Namun demikian, praktik perataan ini dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai.

Sebagai akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi yang akurat yang memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan risiko dari portofolio mereka. Perataan laba (*income smoothing*) sering dinyatakan apakah baik atau tidak, atau boleh atau tidak.

Perataan laba baik dilakukan jika dalam pelaksanaannya tidak melakukan kecurangan yang disengaja (*fraud*). Ada yang berpendapat bahwa perataan laba bukanlah suatu masalah dalam pelaporan keuangan karena memperbaiki kemampuan laba untuk mencerminkan nilai ekonomi suatu perusahaan dan dinilai oleh pasar tidak efisien.

Bila laba dimanipulasi maka rasio keuangan dalam laporan keuangan juga akan dimanipulasi. Pada akhirnya, bila pengguna laporan keuangan menggunakan informasi yang telah dimanipulasi untuk tujuan pengambilan keputusannya, maka keputusan tersebut secara tidak langsung telah termanipulasi.

Disisi lain, laporan keuangan dimanfaatkan oleh investor dalam pengambilan keputusan ekonominya. Hal ini berdasarkan alasan bahwa rasio hutang menunjukkan efisiensi perusahaan memanfaatkan besarnya kepentingan pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan sehingga tidak akan mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang. Karena hutang yang besar mengakibatkan rasio hutang menjadi besar yang mengakibatkan risiko semakin meningkat. Jadi semakin besar hutang, maka risiko yang ditanggung oleh pemilik modal juga akan semakin meningkat.

Rasio hutang yang besar menyebabkan turunnya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga dapat memicu adanya tindakan perataan laba.

Berikut merupakan tabel nilai rata-rata ukuran perusahaan, rasio hutang dan perataan laba pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006 sampai dengan 2010:

Tabel 1.1

Rata - Rata Ukuran perusahaan, Rasio hutang Dan Perataan laba Pada Perusahaan Tekstil dan garmen di BEI Periode 2006-2010

Tahun	Ukuran perusahaan (Rp)	Rasio Hutang(%)	Perataan laba(%)
2006	857634	155,2	9,9
2007	1004646	170,5	6,3
2008	1068646	**147,8**	**-1,5**
2009	1658463	**306,5**	**-17,4**
2010	1736114	318,3	11,2

Sumber : ICMD, Data yang Diolah.

Pada Tabel terlihat secara rata-rata kedelapan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2006 hingga tahun 2010 terlihat bahwa ukuran perusahaan selalu mengalami peningkatan dari tahun 2006-2010, Hal ini dikarenakan laba bersih setelah pajak meningkat yang diperoleh dari jumlah penjualan lebih besar dari pada jumlah biaya operasi menunjukan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga laba yang diperoleh perusahaan meningkat. Semakin besar laba semakin besar pula ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber permodalan yang

lebih banyak dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut yang lebih kecil, sehingga lebih mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya.

Rata-rata Rasio hutang mengalami fluktuasi karena diperusahaan dengan mudah memperoleh dana pinjaman eksternal mengingat tingkat suku bunga yang tinggi semakin besar hutang maka risiko yang ditanggung oleh pemilik modal juga akan semakin meningkat. Hutang yang besar mengakibatkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan besar cenderung memiliki utang atau menggunakan dana eksternal dalam jumlah yang lebih besar. Perusahaan melakukan perataan laba tahun 2008-2009 karena nilai indeks Eckel < 1 berdampak pada laba yang dipeoleh perusahaan sedikit tidak sesuai laba yang diharapkan oleh karena itu perusahaan terdorong untuk melakukan perataan laba agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan fenomena – fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Rasio Hutang Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Banyaknya hutang mengakibatkan turunnya investor untuk menanamkan modalnya.
2. Perusahaan yang besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan ukuran perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagaimana perkembangan rasio hutang pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Bagaimana perkembangan perataan laba pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Seberapa besar pengaruh rasio hutang terhadap perataan laba pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan rasio hutang terhadap perataan laba.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan ukuran perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui perkembangan rasio hutang pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui perkembangan perataan laba pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI .
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh rasio hutang terhadap perataan laba pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan/ Emiten

   Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan Perataan Laba dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menjelaskan secara empiris tantang adanya praktik perataan laba yang merupakan usaha untuk merekayasa laporan keuangan yang dilakukan perusahaan publik di Indonesia.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

   Diharapkan informasi yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi sehingga sebelum menanamkan modal atau investasi dan dapat mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Para peneliti dapat digunakan sebagai informasi dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai penambah khasanah baca bagi mahasiswa.
2. Bagi Peneliti Lain

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis mengadakan Penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan Tekstil dan Garmen 2006-2010.

Adapun jangka waktu dalam menyusun penelitian ini adalah kurang lebih selama enam bulan, terhitung dari bulan Februari-Juli 2012. Berikut jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian:

Tabel 1.2

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Februari-Juli 2012																							
		Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra survei:																								
	a. Persiapan judul																								
	b. Persiapan teori																								
	c. Pengajuan judul penelitian																								
	d. Menentukan tempat penelitian																								
2.	Usulan penelitian																								
3.	Pengumpulan data																								
4.	Pengolahan data																								
5.	Penyusunan laporan penelitian																								